

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SHOOTING BOLA BASKET MELALUI PENDEKATAN BERMAIN PADA SISWA KELAS 8.1 SMP NEGERI 7 TAMBUN SELATAN

TETY ROSIDAH

SMP NEGERI 7 TAMBUN SELATAN

**Abstrak:** Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dasar anak. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah menengah hendaknya harus disesuaikan dengan karakteristik dalam perkembangannya agar gerak dasarnya berkembang dengan baik. Pembelajaran shooting bola basket pada siswa kelas 8.1 di SMP Negeri 7 Tambun Selatan tidak efektif karna para siswa tidak memiliki motivasi dan merasa bosan pada model pembelajaran yang monoton atau itu-itu saja. Jumlah siswa kelas 8.1 di SMP Negeri 7 Tambun Selatan berjumlah 40 orang, sehingga proses pembelajaran shooting bola basket menjadi sangat tidak efektif. Oleh karna itu perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah pendekatan bermain supaya anak memiliki motivasi dan tidak mudah bosan. Metode Penelitian Tindakan Kelas digunakan untuk mencari fakta yang tepat mengenai upaya meningkatkan hasil shooting bola basket melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Tambun Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Tambun Selatan dengan jumlah 41 orang, terdiri dari 23 laki-laki 18 perempuan. Dengan menggunakan pendekatan bermain dalam shooting bola basket, kesulitan siswa dapat di minimalisir serta kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran teknik shooting dalam bola basket semakin meningkat dan memiliki pemahaman dan penguasaan pembelajaran yang lebih baik serta mutu pengajaran dapat ditingkatkan.

**Kata Kunci:** *jasmani, bola basket, shooting, pendekatan, permainan*

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dasar anak. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah menengah hendaknya harus disesuaikan dengan karakteristik dalam perkembangannya agar gerak dasarnya berkembang dengan baik. Komponen-komponen gerak dasar yang meliputi: gerak stabilitas, gerak lokomotor, dan gerak manipulatif harus dikembangkan dengan bentuk pembelajaran pendidikan jasmani. Pada umumnya pelajaran pendidikan jasmani disekolah-sekolah termasuk di sekolah menengah di dasarkan pada keterampilan yang sebenarnya dan menggunakan peralatan yang sebenarnya.

Dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan ada beberapa prinsip yang harus dipahami yakni prinsip-prinsip pembelajaran, gaya belajar dan peta konsep yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam membuat suasana kelas lebih hidup guru harus mampu merancang metode dan model pembelajaran yang menarik, bervariasi serta disesuaikan dengan materi yang dipelajari.

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa

menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak model bermain peran adalah salah satu proses belajar mengajar yang tergolong dalam metode simulasi.

Pembelajaran shooting bola basket pada siswa kelas 8.1 di SMP Negeri 7 Tambun Selatan tidak efektif karna para siswa tidak memiliki motivasi dan merasa bosan pada model pembelajaran yang monoton atau itu-itu saja. Jumlah siswa kelas 8.1 di SMP Negeri 7 Tambun Selatan berjumlah 40 orang, sehingga proses pembelajaran shooting bola basket menjadi sangat tidak efektif.

Oleh karna itu perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah pendekatan bermain supaya anak memiliki motivasi dan tidak mudah bosan.

Dari permasalahan tersebut maka penulis menentukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Shooting Bola Basket Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas 8.1 SMP Negeri 7

Tambun Selatan”

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah, maka penelitian ini di rumuskan: “Apakah pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar shooting bola basket pada siswa kelas 8.1 SMP Negeri 7 Tambun Selatan?”

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana modifikasi pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar shooting bola basket pada kelas 8.1 SMP Negeri 7 Tambun Selatan.

Bola basket termasuk jenis permainan yang kompleks gerakannya. Artinya, gerakannya terdiri dari gabungan unsur-unsur gerak yang terkoordinir rapi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa: Siswa lebih partisipatif dalam proses pembelajaran keterampilan shooting bola basket dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan permainan bola basket adalah memasukan bola ke keranjang lawan dan menjaga keranjang sendiri agar tidak kemasukan bola. Untuk dapat memainkan bola dengan baik, peserta didik tidak termotivasi mengikuti pembelajaran, dan bisa menjadi inspirasi pengetahuan untuk menemukan medol permainan yang lainnya dalam cabang bola basket dan umumnya penjasorkes. Teknik dalam bermain bola basket, yaitu: berdiri, kedua kaki dibuka selebar bahu, pegang bola sehingga pada akhirnya akan mampu oleh kedua tangan di atas kepala. Pandangan mengarah pada sasaran (keranjang). tekuk kedua lutut
2. Bagi Guru: Bisa mencoba pendekatan bermain dalam pembelajaran apabila peserta didik tidak termotivasi mengikuti pembelajaran, dan bisa menjadi inspirasi pengetahuan untuk menemukan medol permainan yang lainnya dalam cabang bola basket dan umumnya penjasorkes. Teknik yang baik pula.
3. Bagi Sekolah: Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas peserta didik dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

sedikit.

Dorong bola hingga mengarah ke sasaran dengan meluruskan kedua lutut dan kedua tumit terangkat, diikuti dengan meluruskan kedua lengan ke atas. Bantulan dengan lecutan kedua tangan untuk menghasilkan laju bola yang lebih sempurna.

Belajar adalah proses ketika seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai pada masa ketika bayi memperoleh sejumlah kecil keterampilan yang sederhana, seperti belajar memegang botol susu dan mengenal ibunya. Selama masa kanak-kanak dan masa remaja, manusia memperoleh sejumlah sikap, nilai dan keterampilan hubungan sosial disamping kecakapan dalam berbagai mata pelajaran disekolah. Ketika dewasa, seseorang diharapkan telah mahir mengerjakan tugas suatu pekerjaan tertentu dan memiliki sejumlah keterampilan fungsional lain seperti mengemudi mobil dan bergaul dengan orang lain. Bagi manusia, tiada hari tanpa belajar, dari belajar yang sangat sederhana sampai pada yang sangat kompleks dan rumit. Hal ini dilakukan oleh manusia secara terus menerus karna manusia selalu ingin memperoleh perubahan di dalam dirinya melalui melatih segala sesuatu dan

mengalami segala sesuatu. Belajar kemudian dapat dipandang sebagai perubahan perilaku berdasarkan pengalaman.

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Montessori dalam buku Anggani Sudono (2000:2) mengatakan bahwa: “ketika anak bermain, ia akan mempelajari dan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Untuk itu perencanaan dan persiapan lingkungan belajar anak harus dirancang dengan seksama sehingga segala sesuatu dapat merupakan kesempatan belajar yang sangat menyenangkan bagi anak itu sendiri”.

Pendekatan bermain adalah salah satu bentuk dari suatu pembelajaran jasmani yang dapat diberikan disegala jenjang pendidikan. Model pembelajaran dengan pendekatan bermain erat kaitannya dengan perkembangan imajinasi perilaku yang sedang

bermain, karena melalui daya imajinasi, maka permainan yang akan berlangsung akan jauh lebih meriah. Menurut Griffin & Patton (2005 : 2) “ialah sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada permainan dan siswa, untuk membelajarkan tentang permainan yang berhubungan erat dengan olahraga dengan sifat pembelajaran yang konstruktifis”.

## **PROSEDUR PENELITIAN**

### **A. Metode dan Subyek Penelitian**

Metode Penelitian Tindakan Kelas digunakan untuk mencari fakta yang tepat mengenai upaya meningkatkan hasil shooting bola basket melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Tambun Selatan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Tambun Selatan dengan jumlah 41 orang, terdiri dari 23 laki-laki 18 perempuan.

### **B. Waktu Penelitian**

Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dalam jangka waktu 3 bulan. Sebanyak 2 Siklus setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil Penelitian**

#### **1. Kondisi Awal (Pra Tindakan)**

Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan *survey* awal untuk mengetahui keadaan nyata yang ada dilapangan. Hasil kegiatan *survey* awal tersebut adalah sebagai berikut. Siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 7 Tambun Selatan tahun ajaran 2018/2019, yang mengikuti materi pelajaran penjas khususnya Shooting Bola Basket adalah 40 siswa, yang terdiri dari 18 siswa putra dan 22 siswa putri. Dilihat dari proses pembelajaran shooting bola basket, dapat dikatakan proses pembelajaran dalam katagori kurang berhasil.

Siswa kurang memiliki perhatian dan motivasi dalam pembelajaran shooting bola basket , sebab guru kurang

memiliki metode mengajar yang tepat dalam materi shooting bola basket dengan jumlah siswa yang terlampau banyak. Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa siswa cenderung sulit diatur saat melakukan pembelajaran berlangsung. Hal itu dapat dibuktikan oleh peneliti, saat melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Saat mengikuti materi pembelajaran shooting. Siswa menunjukkan sikap seenaknya sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak memperhatikan pelajaran dengan sepenuhnya, ada yang berbicara dengan teman, bahkan ada yang bermain sendiri dengan temannya.

Guru kurang bisa mengatur keadaan kelas, sebab jumlah siswa yang terlalu banyak dengan situasi tempat belajar yang cukup ramai, menjadi situasi belajar menjadi kurang dapat diatur dengan baik. Sehingga tingkat kemampuan siswa dalam melakukan shooting bola basket tidak maksimal. Guru

kesulitan menemukan contoh/model pembelajaran shooting bola basket yang menarik dan benar. Sering kali contoh yang disampaikan oleh guru melalui peragaan langsung, kurang dapat dicermati oleh siswa secara baik, sebab siswa kurang dapat melihat kondisi gerakan shooting bola basket yang diperagakan oleh guru, baik antusias siswa yang kurang atau contohnya kurang dapat dipahami oleh siswa.

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan maka peneliti dan guru melakukan pengambilan data awal penelitian. Hal itu dimaksud untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada materi shooting bola basket pada siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 7 Tambun Selatan tahun ajaran 2018/2019. Adapun deskripsi data yang diambil adalah gerakan saat melakukan gerakan shooting bola basket siswa kelas

VIII.1 di SMP Negeri 7 Tambun Selatan tahun ajaran 2018/2019.

Kondisi awal gerak shooting dalam bola basket pada siswa kelas 8.1 di SMP Negeri 7 Tambun Selatan tahun 2018/2019 sebelum diberikan tindakan pembelajaran menggunakan pendekatan bermain disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 1: Nilai Pra Siklus kelas**

**8.1 SMP Negeri 7 Tambun Selatan**

Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	mencapai KKM	
			Frekuensi	%
45,6 %	78	30	3	7,5 %

Memperhatikan dari tabel diatas sebelum pelaksanaan siklus 1 kemampuan gerak shooting bola basket kelas 8.1 di SMP Negeri 7 Tambun Selatan, dengan nilai rata-rata nilai rendah, siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 3 Orang

atau 7,5 % dari jumlah siswa kelas 8.1.

□ **Siklus 1**

**a. Pertemuan 1**

a) Keberhasilan:

Pembelajaran melalui penerapan modifikasi pembelajaran shooting bola basket dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengulangi lagi pelajaran tersebut. Pendekatan penggunaan modifikasi pembelajaran shooting bola basket lebih menantang siswa untuk belajar melakukan gerakan shooting bola basket karena modifikasi pembelajaran bola basket bersifat bermain sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran

b) Kendala:

Pembelajaran materi shooting bola basket yang dilakukan masih banyak kekurangan yaitu pada penguasaan materi kurang bisa diterima oleh siswa.

Siswa masih banyak salah pada gerakan shooting bola basket.

c) Rencana perbaikan

Berdasarkan hasil analisis dalam pembelajaran pada pertemuan pertama maka perlu ada perbaikan-perbaikan pada pertemuan berikutnya, antara lain: 1) Agar siswa tidak salah dalam melakukan setiap gerakan pada kegiatan pembelajaran tersebut, maka peneliti memberi penjelasan dan contoh cara yang benar dalam melakukan gerakan shooting bola basket. 2) Siswa yang kurang berhasil pada pertemuan pertama akan diberikan perhatian yang lebih intensif pada pertemuan berikutnya. Peneliti harus tetap memberikan pemahaman dan motivasi.

**b. Pertemuan 2**

Berdasarkan tes kemampuan cara melakukan gerakan tolak peluru pada siklus 1 tindakan 2.

**Tabel 2: Hasil penilaian siklus 1 shooting bola basket**

Rata-	Nilai	Nilai	Menc
-------	-------	-------	------

rata	Tertin ggi	Terend ah	apai KKM	
			Frekuensi	%
62,35	8	3		17,
%	6	0	7	5%

Memperhatikan tabel diatas setelah pelaksanaan siklus 1 terdapat peningkatan dalam melakukan gerakan shooting bola basket kelas 8.1 SMP Negeri

7 Tambun Selatan, dengan nilai rata-rata 62,35% nilai terendah 30, dan nilai tertinggi 86 Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM berjumlah 33 siswa atau 82,5% dari jumlah keseluruhan siswa kelas 8.1.

Dari tabel pencapaian hasil di atas, menunjukan bahwa hasil gerak shooting bola basket meningkat. Meski demikian, masih perlu peningkatan pada metode yang diterapkan. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada pertemuan kali ini adalah sebagai berikut:

a) Keberhasilan

Berdasarkan pada kondisi awal, siswa

menunjukkan hasil belajar shooting bola basket yang cukup bagus dengan presentasi siswa yang tuntas 15% Dan siswa yang belum tuntas 85%.

b) Kendala

Kendala demi kendala bisa diatasi sedikit demi sedikit meskipun masih perlu peningkatan dan pengembangan. 1) Demi tercapainya hasil yang maksimal pendekatan internal pada setiap individu siswa masih sangat berperan terhadap semangat siswa. 2) Kondisi lapangan yang sempit dikarenakan harus berbagi dengan kelas yang lainnya.

c) Rencana perbaikan

Berdasarkan hasil analisis dalam pembelajaran siklus 1 maka perlu ada perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya, antara lain: 1) Mempersiapkan siswa secara fisik dengan menghimbau siswa supaya tidak melakukan gerakan yang

menguras tenaga sebelum latihan, misalnya bermain dengan temannya. 2) Melakukan pendekatan internal lebih intensif pada siswa yang dirasakan kurang berhasil.

### 3. Siklus 2

#### a. Pertemuan 1

Pada langkah observasi dan interpretasi ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborasi saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi adalah sebagai berikut: 1) Siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak ada kejenuhan dari siswa. 2) Siswa terlihat lebih aktif dan berani dalam bermain game terutama siswa perempuan.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada pertemuan pertama (siklus II) adalah sebagai berikut:

a) Keberhasilan

Pembelajaran shooting bola basket melalui modifikasi permainan terlihat siswa semakin antusias, bersemangat dan semakin berani melakukan gerakan, hal itu terbukti dengan sikap siswa yang selalu bersemangat ketika diinstruksikan.

#### b). Kendala

Masih ada beberapa siswa perempuan yang belum terlalu berani untuk melakukan gerakan under pass shoot. Untuk membuat siswa bersemangat guru/peneliti harus lebih kreatif dalam mengajar, misalnya memberi pujian berupa tepuk tangan, ajungan jempol kepada setiap siswa yang melakukan gerakan, akan tetapi terkadang siswa merasa hadiah berupa pujian dan lain-lain dari peneliti merupakan hal yang biasa dan meminta berupa hadiah lainnya.

- (1) Peneliti harus selalu memonitori kegiatan siswa dari awal sampai akhir selama proses pembelajaran berlangsung agar guru mengetahui siswa yang belum mampu menguasai gerakan shooting bola basket yang telah diajarkan, akan tetapi dengan jumlah siswa yang

begitu banyak terkadang peneliti kesulitan untuk memonitori siswa satu persatu.

#### 5) Rencana Perbaikan

Berdasarkan hasil analisis dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama, maka masih perlu ada perbaikan-perbaikan pada pertemuan di siklus berikutnya, antara lain sebagai berikut:

Agar siswa tidak merasa asing dengan kegiatan pembelajaran tersebut maka peneliti memberikan penjelasan yang lebih dalam tata cara gerakan shooting bola basket dengan menggunakan modifikasi permainan dan lapangan untuk meningkatkan hasil belajar.

- a) Siswa yang belum bisa menguasai gerakan shooting bola basket diberikan perhatian khusus dan disuruh untuk selalu mencoba.

b) Peneliti harus selalu memberi motivasi yang lebih lagi pada saat pembelajaran materi shooting bola basket.

Menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum. Pemanasan dikemas dalam peregangan statis dan dinamis.

## **b. Pertemuan 2**

### **1) Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan hasil dari refleksi pada pertemuan pertama, maka perencanaan tindakan pada siklus 2 pertemuan 2 tanggal 2 September 2019, yang dijadikan untuk melakukan penilaian adalah sebagai berikut: (a) Membuat RPP dengan mengacu pada pertemuan pertama sebelumnya, (b) menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotor, (c) menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran, (d) menyusun lembar penilaian.

### **2) Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, adalah sebagai berikut:

a) Pemanasan.

### **b) Inti Pelajaran**

Siswa melakukan gerakan shooting bola basket sesuai dengan daftar nomer urut absensi dan diambil yang sudah ditunjukkan oleh siswa sebagai bahan evaluasi pada siklus II

### **c) Penutup**

(1) Sambil siswa istirahat peneliti memberikan evaluasi tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

(2) Siswa melakukan pendinginan.

(3) Memberi sedikit motivasi, berdoa dan siswa dibubarkan.

### 3) **Observasi dan interpretasi**

Pada langkah observasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi menyimpulkan bahwa siswa terlihat senang dengan pembelajaran melalui pendekatan bermain yang diberikan. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang begitu antusias dan semangat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### a. Pemanasan

Pada saat melakukan pemanasan siswa terlihat senang dan gembira dengan pemanasan yang diberikan.

#### b. Inti Pembelajaran

Pada saat pembelajaran inti siswa nampak senang dan bersemangat dengan materi melalui modifikasi permainan shooting bola basket yang diberikan. Hal ini terlihat dari sikap antusias siswa saat pembelajaran berlangsung dan siswa lebih aktif bertanya tentang gerakan shooting bola basket dan siswa perempuan lebih berani untuk bermain melakukannya. Secara keseluruhan siswa tampak senang dan merasa tertantang bagi siswa perempuan untuk bermain dan mencoba permainan shooting bola basket yang di modifikasi.

Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Yang Mencapai KKM	
			Frekuensi	%
73,1%	90	58	23	57,5%

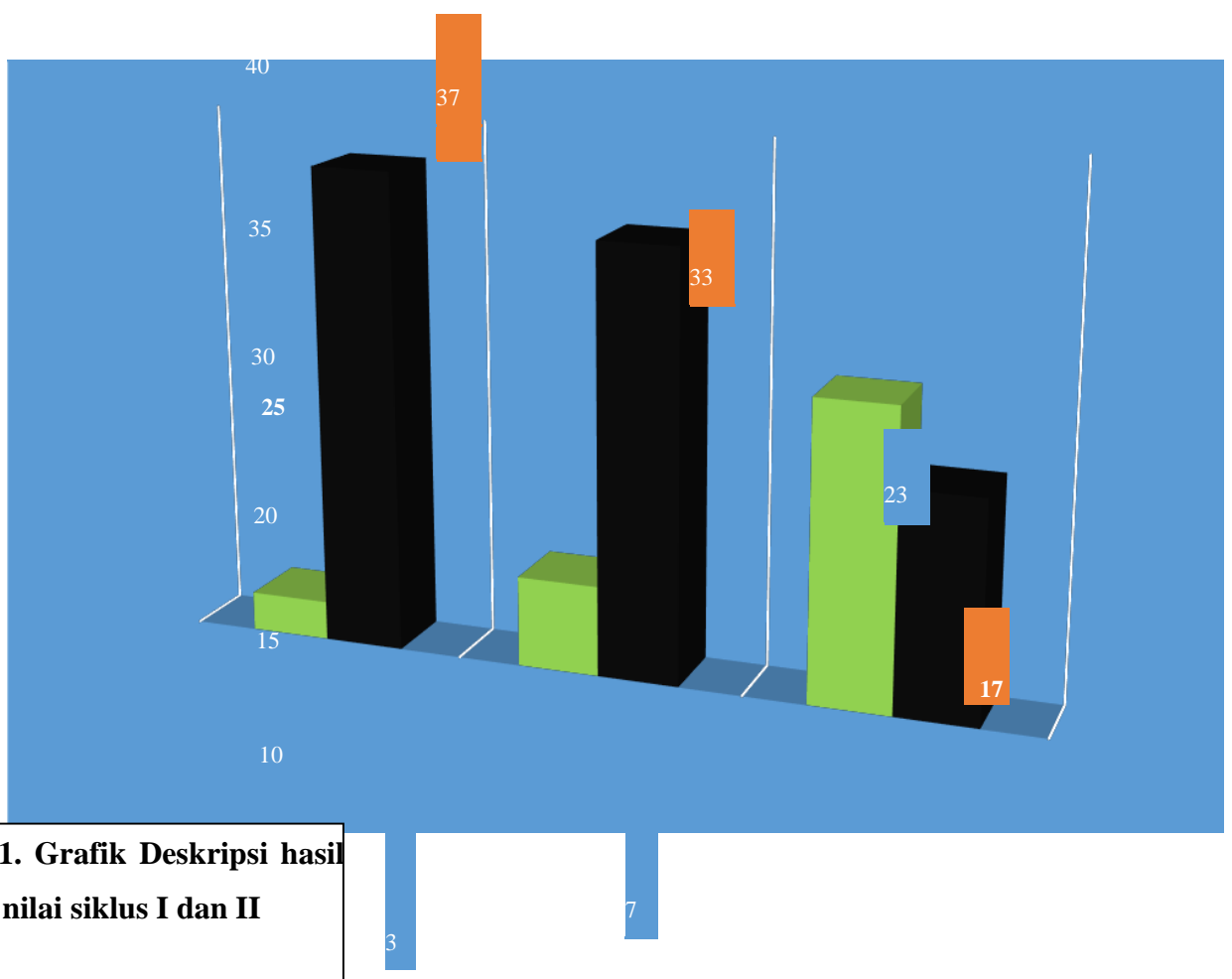
Berdasarkan hasil penilaian siswa pada siklus 2 tindakan 2 dengan penilaian yang telah dibuat, diperoleh hasil seperti di tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Hasil penilaian siklus 2 shooting bola basket kelas 8.1 SMP Negeri 7 Tambun Selatan**

Memperhatikan tabel 4.3 di atas setelah pelaksanaan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan kelas 8.1 di SMP Negeri 7 Tambun Selatan, dengan nilai rata-rata 73,1, nilai terendah 58, dan nilai tertinggi 90. Sedang siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 23 orang atau 57,5% dari jumlah 40 siswa kelas 8.1.

#### 4. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan hasil belajar pada akhir siklus I dan akhir siklus II disajikan dalam bentuk diagram perbandingan sebagai berikut:



**Gambar 1. Grafik Deskripsi hasil rata-rata nilai siklus I dan II**

Keterangan :  
Tuntas



Tidak Tuntas



Berdasarkan grafik deskripsi hasil rata-rata nilai siklus I dapat dilihat siswa yang berhasil memiliki nilai ketuntasan belajar sebanyak 7 orang, dan tidak tuntas sebanyak 33 orang. Pada siklus II, siswa yang memiliki

nilai ketuntasan belajar sebanyak 23 orang, dan tidak tuntas sebanyak 17 orang.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar shooting bola basket melalui pendekatan bermain pada siswa kelas 8.1 SMP Negeri 7 Tambun Selatan tahun pelajaran 2018/2019.

Pembelajaran shooting bola basket pada siswa hendaknya diberi dengan penerapan bermain, sebab siswa belum memahami gerakan shooting bola basket dengan baik. Sebab seorang guru menjelaskan dengan manfaat dari permainan siswa lebih berani terutama siswa perempuan dan bisa menarik minat siswa untuk belajar lebih giat.

Melalui pendekatan bermain pada siswa kelas 8.1 SMP Negeri 7 Tambun Selatan tahun pelajaran 2018/2019, dapat meningkatkan hasil belajar shooting bola basket. Sebab pembelajaran ini menitik beratkan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Hasil Penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sanur (2016) tentang upaya meningkatkan hasil belajar servis atas permainan bola voli dengan pendekatan bermain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanur pada siklus I ketuntasan siswa ada 11 siswa (52,38%) dari 21 siswa, dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan ketuntasan siswa menjadi 19 siswa (90,4%) dari 21 siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pandras Aryesta (2018) tentang peningkatan hasil belajar lari estafet melalui pendekatan bermain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Pandras pada siklus I ketuntasan pada siswa ada 15 siswa (60%) dari 25 siswa, dan pada siklus II terjadi peningkatan pada ketuntasan siswa menjadi 21 siswa (84%) dari 25 siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Amirudin (2018) tentang peningkatan hasil belajar lompat jauh melalui pendekatan bermain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad pada siklus I ketuntasan ada 18 siswa (60%) dari 30 siswa, dan pada siklus II terjadi

peningkatan pada ketuntasan siswa menjadi 26 siswa (87%) dari 30 siswa.

Perbandingan pada hasil dalam penelitian di atas dengan penelitian yang di teliti oleh penulis adalah siklus I pada penelitian penulis ketuntasan ada 7 siswa-siswi dan pada siklus II ketuntasannya menjadi 23 siswa-siswi dari 40 siswa-siswi. Pada hasil penelitian oleh Sanur pada siklus I ketuntasan ada 11 siswa dan pada siklus II ketuntasannya menjadi 19 siswa dari 21 siswa. Dan hasil penelitian oleh Pandras Aryesta pada siklus I ketuntasan ada 15 siswa dan pada siklus II ketuntasannya menjadi 21 siswa dari 25 siswa. Sedangkan hasil penelitian oleh Akhmad Amirudin pada siklus I ketuntasan ada 18 siswa dan pada siklus II ketuntasannya menjadi 26 siswa dari 30 siswa.

## A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, akhirnya penulis dapat memberikan simpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan. Selama pelaksanaan penelitian, yaitu nilai dari segi afektif, psikomotor, dan kognitif dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Pendekatan Bermain Shooting bola basket pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswi kelas 8.1 di Negeri 7 Tambun Selatan.

Sebelum menggunakan pendekatan bermain tingkat keberhasilan siswa hanya 7,5 %. Akan tetapi setelah menerapkan pendekatan bermain shooting bola basket, pada siklus I tingkat keberhasilan siswa meningkat menjadi 17,5% kemudian pada siklus II meningkat kembali menjadi 57,5%. Sedangkan jika dilihat dari tiga aspek penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor terdapat peningkatan nilai dari tiap-tiap aspek seperti:

- a. Pada pra siklus dalam segi afektif para peserta didik tidak mendengarkan penjelasan guru, saat melakukan pemanasan banyak yang asik mengobrol masing-masing, dan tidak memiliki kerja sama antar peserta didik, Penilaian afektif rata-rata sebesar 12,4%. Dalam segi kognitif peserta didik masih belum memiliki pemahaman tentang langkah-langkah shooting bola basket, penilaian kognitif rata-rata sebesar 11,1%. Dalam segi psikomotor peserta didik belum benar dalam melakukan langkah-langkah shooting bola basket dan tidak mengenai sasaran, penilaian psikomotor sebesar 22,1%, dan untuk rata-rata nilai akhir para siswa dan siswi kelas 8.1 saat pra siklus sebesar 45,6%.

- b. Pada siklus I peserta didik meningkat dalam segi afektif menjadi mendengarkan penjelasan guru, dan mulai memiliki kerja sama antar peserta didik, penilaian Afektif rata-rata sebesar 17,68%. Dalam segi kognitif peserta didik menjadi sedikit mengetahui bagaimana langkah-langkah melakukan shooting bola basket, pada penilaian kognitif rata-rata sebesar 16,2%. Dalam segi psikomotor peserta didik melakukan dengan baik langkah-langkah shooting bola basket tetapi masih tidak mengenai sasaran dengan baik, penilaian psikomotor rata-rata sebesar 28,63%, dan untuk rata-rata nilai akhir para siswa dan siswi kelas 8.1 saat siklus I sebesar 62,4%.
- c. Pada siklus II meningkat sangat pesat dari segi afektif peserta didik menjadi mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan saat melakukan pemanasan dan pelaksanaan tidak mengobrol dan bercanda sendiri, penilaian afektif rata-rata meningkat menjadi 18,68%. Dalam segi kognitif peserta didik menjadi mengerti dan mengetahui dengan baik cara melakukan langkah-langkah shooting bola basket, penilaian kognitif meningkat menjadi 17,1%. Dalam segi psikomotor peserta didik semakin baik dalam melakukan langkah-langkah shooting bola basket dan sudah

mengenai sasaran dengan baik, penilaian psikomotor meningkat menjadi 39,4%, dan untuk rata-rata nilai akhir para siswa dan siswi kelas 8.1 saat siklus II sebesar 73,1%.

Dengan demikian, hasil belajar siswa telah mencapai batas indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Simpulan ini disusun berdasarkan analisis terhadap hasil pembelajaran shooting bola basket dengan pendekatan bermain yang dilakukan di SMP Negeri 7 Tambun Selatan. SIMPULAN dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor yang menjadi penyebab sulitnya siswa melakukan pembelajaran teknik shooting bola basket diantaranya: kurangnya motivasi kepada siswa, penjelasan guru yang tidak dimengerti siswa, siswa kurang paham dan kurang mengerti, siswa merasa malu dan kurang berani dalam melakukan pembelajaran, siswa bermain-main dan tidak fokus pada saat pembelajaran, siswa kurang berlatih, dan kondisi kelas yang tidak tertib.

Dengan menggunakan pendekatan bermain dalam shooting bola basket, kesulitan siswa dapat di

minimalisir serta kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran teknik shooting dalam bola basket semakin meningkat dan memiliki pemahaman dan penguasaan pembelajaran yang lebih baik serta mutu pengajaran dapat ditingkatkan.

## **B. Saran - Saran**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, penulis mencoba menyampaikan beberapa saran. Saran - saran ditujukan terutama kepada para guru, khususnya guru di SMP Negeri 7 Tambun Selatan maupun peneliti selanjutnya. Beberapa saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru, dengan menggunakan pendekatan bermain ini dapat dijadikan suatu alternatif dalam pembelajaran teknik shooting dalam pembelajaran bola basket. Penggunaan permainan ini dapat memotivasi siswa terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa agar lebih baik dan efektif, sehingga dapat memudahkan siswa untuk memunculkan ide atau

keterampilan yang mereka miliki, selain itu juga siswa terlihat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Penelitian peningkatan hasil belajar dengan permainan, pembelajaran ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan. Penggunaan permainan pembelajaran ini sebaiknya tidak hanya pada materi bola basket saja melainkan materi yang lain pun bisa digunakan sehingga guru dapat melihat serta membandingkan dengan gaya, metode, strategi, atau lain-lainnya yang telah sebelumnya dilakukan dan hasil pembelajaran siswa dapat terlihat jelas serta terpenuhi dengan apa yang kita harapkan.

c. Bagi rekan mahasiswa yang akan melakukan penelitian penerapan pendekatan bermain pada pembelajaran penjas khususnya bola basket, penulis menganjurkan untuk mencoba faktor-faktor lainnya yang berdampak positif terhadap prestasi belajar penjas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Angela, Firmina. 2017. "Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP, SMA dan SMK". CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Budiana, Dian. 2010. "Modul Permainan Basket". FOK UPI, Bandung.
- Fadlillah. M. 2019. "Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini". Prenadamedia Group, Jakarta.
- Irwansyah. 2006. "Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan". Grafindo Media Pratama, Bandung.
- Sri, Sendang. 2019. "Mengenal Permainan Olahraga Bola Besar". Myria
- Khoeron, Nidhom. 2017. "Buku Pintar basket". Anugrah, Jakarta.
- Kurnia, Asep. 2006. "Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan". Grafindo Media Pratama, Bandung.
- Kusumawati, Mia. 2017. "Penelitian Pendidikan Penjas". Percetakan Samadiru, Bekasi Kota.
- Kurniati, Euis. 2016. "Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak". Prenadamedia Group, Jakarta.
- Syafaruddin. 2012. "Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat". Perdana Publishing, Medan Publisher, Ponorogo.
- Suherman, Ayi. 2018. "Kurikulum Pembelajaran Penjas". UPI Sumedang Press,

- Sumedang.
- Susanto, Ahmad. 2013. “Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Sudono, Anggani. 2000. “Sumber belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini”. PT. Grasindo, Jakarta.
- Wattles, D. Wallace. 2007. “The Science Of Getting Rich Menjadi Kaya Dengan Berfikir Positif”. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sumber Lain :
- Sudjana dalam Rusman (2010:1). Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. Di akses dari : <http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/55/59> pada tanggal 04 Juni 2019.
- Griffin & Patton (2005). Bermain dan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan
- Jasmani. Di akses dari : [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/19830509/BERMAIN\\_DAN\\_KREATIVITAS.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/19830509/BERMAIN_DAN_KREATIVITAS.pdf) pada tanggal 11 juni 2019
- Hurlock dalam Tadkiroatun Musfiroh (2008:1). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. Di akses dari : <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2913/2434> pada tanggal 28 maret 2019.
- Wibawa, B (2003). Metode Penelitian Tindakan Solusi Bagi Masalah Sosial. Di akses dari : <http://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/269/220> pada tanggal 04 Juni 2019.
- Asianbrain (2008). Permainan Tradisional dan Kearifan Lokal Kampung Dukuh Garut Selatan Jawa Barat. Di akses dari : <https://media.neliti.com/media/publications/28493-ID-permainan-tradisional-dan-kearifan-lokal->

[kampung-dukuh-garut-selatan-jawa-barat.pdf](#) pada tanggal 11 juni 2019.

Bagoes Adam (2014). “Penggunaan Media Audiovisual dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Shooting Bola Basket”. Di akses dari :

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/9994> pada tanggal 11 Juni 2019.

Sanur (2016). “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Permainan Bola Voli Dengan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VI SDN Batokerbuy 2 Tahun Ajaran 2015/2016”. Di akses dari : [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v2i1.660](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v2i1.660) pada tanggal 26 oktober 2019.

Pandras Aryesta (2018). “Peningkatan Hasil Belajar Lari Estafet Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas V SD

Negeri 014662 Perkebunan Gunung Melayu

Kecamatan Rahuning”. Di akses dari : <https://ejournalunsam.id/index.php/jors/article/view/1054/824> pada tanggal 26 Oktober 2019.

Akhmad Amirudin (2018). “Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Melalui Pendekatan Bermain”. Di akses dari : <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5711> Pada tanggal 26 Oktober 2019.